

**HUBUNGAN POLA KONSUMSI JAJANAN DENGAN STATUS GIZI  
PADA BALITA DI POSYANDU ANGGREK KECAMATAN DAU  
KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**



**OLEH  
KANISIUS BANI  
2018610084**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI  
MALANG  
2023**

## ABSTRAK

Kesulitan gizi pada anak balita masih menjadi kekhawatiran serius dan salah satu penyebabnya adalah kebiasaan jajan. Dalam penelitian ini, balita yang terdaftar di Posyandu Anggrek di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, dievaluasi kebiasaan makan jajanan dan status gizinya. Seluruh balita partisipan di Posyandu Anggrek Kecamatan Dau Kabupaten Malang yang berjumlah 42 balita dilibatkan dalam penelitian *cross-sectional* ini. Sampel penelitian berjumlah 36 ibu dan balita yang berkunjung ke Posyandu; mereka dipilih secara acak dari sekelompok pengunjung. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah status gizi, sedangkan variabel bebasnya adalah kebiasaan makan jajanan. Lembar observasi status gizi dan kuesioner pola konsumsi jajanan digunakan untuk mengumpulkan data. Uji *Fisher's exact test* digunakan untuk analisis data. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa balita di Posyandu Anggrek Kecamatan Dau Kabupaten Malang (63,9%) mempunyai pola makan jajanan kategori tinggi. Di Posyandu Anggrek Kecamatan Dau Kabupaten Malang sebagian besar balita (69,4%) memiliki status gizi yang masuk dalam kategori sangat baik. Di Posyandu Anggrek Kecamatan Dau Kabupaten Malang terdapat hubungan antara pola konsumsi jajanan dengan status gizi balita dengan nilai P sebesar 0,016 dan nilai OR sebesar 9,0 yang berarti balita dengan pola konsumsi jajanan tinggi mempunyai risiko baik status gizinya 9,0 kali lebih besar dibandingkan balita dengan pola konsumsi jajanan sedang dan rendah. Diharapkan pihak kesehatan dapat memberi promosi kesehatan dalam rangka pencegahan terjadinya obesitas dan gizi buruk pada balita di masyarakat.

***Kata Kunci : Balita, Pola Konsumsi Jajanan Dan Status Gizi.***

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Anak-anak balita berumur antara 0 sampai dengan 59 bulan yang masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Balita didefinisikan sebagai anak yang berumur diantara 0 dan 59 bulan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tahun 2019. Balita mengalami tumbuh kembang yang pesat di masa ini. Profil Kemenkes (2019) menjelaskan bahwa kegagalan tumbuh kembang pada masa bayi dapat mempengaruhi cara hidupnya saat dewasa. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan dan pertumbuhan pada balita yaitu faktor ekonomi, pengetahuan, peran orang tua, dan tidak terlepas dari ketahanan pangan pada kondisi gizi balita dipengaruhi oleh keterlibatan keluarga dalam industri makanan sehingga mempengaruhi seberapa banyak makanan yang dikonsumsi (Profil Kementerian Kesehatan RI. 2020). Salah satu masalah pembangunan terbesar di Indonesia adalah kurangnya nutrisi yang tepat.

Menurut data UNICEF, 45,4 juta anak yang berusia 0 sampai 5 tahun diyakini kurang mendapatkan asupan gizi. (UNICEF, 2020). Berdasarkan Pemantauan Status Gizi (PSG) Indonesia tahun 2019: 82,7% penduduk mempunyai berat badan normal, 8,2% kurus, 5,3% mengalami obesitas, dan 3,7% sangat kurus (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020 ). Pada tahun 2020, Provinsi Jawa Timur memiliki angka yang gizinya buruk yaitu 4,9%, angka yang gizinya buruk yaitu 17,9%, dan angka gizi lebih pada balita yaitu 1,2%. (Dinkes Jawa Timur, 2020). Prevalensi gizi obesitas/lebih di Kabupaten Malang sebesar 13,9%.

(Dinkes Kabupaten Malang Tahun 2020). Kejadian status gizi kurang atau buruk dipengaruhi oleh banyak faktor.

Kurangnya asupan makanan dan penyakit menular yang didapat merupakan kontributor langsung terhadap masalah gizi. Ada hubungan antara asupan gizi dengan penyakit, karena orang yang sakit akan kehilangan nafsu makan sehingga berdampak pada rendahnya status gizi. (Harjatmo, dkk, 2017). Kekurangan asupan makanan dipengaruhi oleh faktor-faktor salah satunya yaitu ketidaktersediaan pangan ditingkat rumah tangga, yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk mendapatkan makanan yang cukup. Selain itu, kurangnya asupan dapat dipengaruhi beberapa aspek seperti perilaku orang tua, lingkungan yang berbahaya dan layanan kesehatan yang tidak memadai. Contoh lain adalah pola asuh yang tidak optimal dari ibu dan anak, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan anak. Selain itu, tingginya tingkat penyakit juga dapat dikaitkan dengan pola asuh yang buruk, seperti membiarkan anak bermain di lingkungan yang kotor dan konsumsi makanan yang tidak sehat oleh anak (Kemenkes, 2020).

Makanan jajanan saat ini menjadi konsumsi utama bagi anak balita. Jenis makanan jajanan yang mengandung nutrisi, dikemas dengan aman, memiliki daya tarik bagi masyarakat (Purnawijaya, 2018). Meskipun begitu, menurut Moehji (2010), makanan jajanan umumnya tinggi karbohidrat, yang dapat memberikan rasa kenyang dengan cepat. Namun, keamanan dan aspek kesehatan makanan jajanan ini masih menimbulkan keraguan. Makanan yang kurang mengandung nutrisi yang dibutuhkan anak dapat mengganggu fungsi metabolisme di otak, mengakibatkan ketidakmampuan otak beroperasi secara normal. Malnutrisi dapat mengganggu pertumbuhan, menurunkan jumlah sel otak, dan menyebabkan cacat biokimia di

otak yang berdampak pada perkembangan kecerdasan dan fungsi kognitif anak (dalam kasus yang lebih parah dan kronis) (Anwar, 2010).

Penelitian Petralina (2020) menjelaskan bahwa masa balita status gizi kurang (10,3%) dan balita dengan pola konsumsi jajanan yang kurang (5.17%). Andari (2022) menguraikan bahwa sekitar 92.3% dari populasi mengkonsumsi makanan jajanan, 59% mengonsumsi makanan kemasan, 69.2% minuman, dan 79.5% permen. Pada saat yang sama, sekitar 25.6% dari populasi memiliki status gizi yang lebih baik. Lait dan Baba (2021) menunjukkan bahwa terdapat 16 orang (53.3%) balita biasanya memiliki kecenderungan mengonsumsi jajanan buruk dan terdapat empat orang siswa-siswi (sekitar 13.3%) yang memiliki status gizi kurang. Petralina (2021) mendapatkan balita yang mengalami gizi kurang 27.6%. Menurut Harahap dkk (2020), ditemukan bahwa sekitar 23.3% dari balita memiliki status gizi yang tidak normal. Selain itu, sekitar 48.6% dari balita mengkonsumsi makanan yang tidak sesuai dengan status gizi kurang mereka, dan nilai p-value mencapai 0.010.

Pentingnya masalah ini diangkat yaitu pola konsumsi jajanan yang buruk dapat menyebabkan masalah kesehatan pada balita, dimana masa tersebut adalah masa emas pertumbuhan dan perkembangan. Proses pertumbuhan dan perkembangan sel-sel otak berada dalam kondisi optimal, dan ini menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi pada balita. Kebutuhan gizi yang terpenuhi dengan baik akan memainkan peran penting dalam memastikan bahwa pertumbuhan dan perkembangan mereka berjalan dengan baik, mencapai tingkat optimal. (Petralina, 2020). Namun, jika pengaturan pola konsumsi jajanan oleh orangtua kurang baik, maka balita akan mengkonsumsi jajanan yang sehat.

Berdasarkan penyelidikan awal yang dilakukan pada November 2022 di Posyandu Anggrek Kecamatan Dau Kabupaten Malang terhadap 10 balita. terdapat 7 balita yang memiliki berat badan di atas normal, sementara 3 balita lainnya memiliki berat badan yang kurang. dan hasil wawancara dengan orang tua didapatkan 7 balita lebih sering mengkonsumsi makanan gurih, makanan instan, dan makanan jajanan di sekitar halaman rumah. Sedangkan 3 balita tidak mengkonsumsi jajanan di sekeliling rumah. Oleh karena itu, penting untuk memahami lebih lanjut Hubungan pola konsumsi jajanan dengan status gizi pada balita di Posyandu Anggrek Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan pola konsumsi jajanan dengan status gizi pada balita di Posyandu Anggrek Kecamatan Dau Kabupaten Malang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan pola konsumsi jajanan dengan status gizi pada balita di Posyandu Anggrek Kec Dau Kab Malang

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi pola konsumsi jajanan pada balita di Posyandu Anggrek Kec Dau, Kab Malang
2. Mengidentifikasi status gizi pada balita di Posyandu Anggrek Kec Dau Kab Malang
3. Menganalisis hubungan pola konsumsi jajanan dengan status gizi pada balita di Posyandu Anggrek Kec Dau Kab Malang

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat meningkatkan sumber informasi tentang pola konsumsi jajanan dan status gizi balita di wilayah Puskesmas Dau Kab Malang.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi puskesmas

Hasil penelitian ini diyakini dapat membantu Puskesmas dalam memberikan dan mengambil keputusan dalam upaya promosi dalam rangka pencegahan terjadinya obesitas dan gizi buruk pada balita di masyarakat.

#### 2. Bagi ilmu keperawatan komunitas dan keluarga

Menambah ilmu pengetahuan tentang pola konsumsi jajanan dengan status gizi balita.

#### 3. Bagi peneliti

Peneliti lain yang melakukan penelitian lebih lanjut mungkin menggunakan penelitian ini sebagai panduan.

## 1.5 Keaslian Penelitian

| No | Peneliti               | Judul   | Metode  | Hasil   |
|----|------------------------|---|---|---|
| 1  | Bintang Petralina 2020 | Pola Konsumsi Berhubungan Dengan Status Gizi Balita | Penelitian ini merupakan contoh penelitian observasional dengan desain penelitian cross-sectional. Populasi pekerja Puskesmas Jatinegara yang berjumlah 138 orang dijadikan | Hasil penelitian menunjukkan bahwa balita dengan kebiasaan makan sehat juga memiliki status gizi tinggi sebanyak 38 responden (65,5%), sedangkan balita dengan kebiasaan makan sehat sebanyak 6 responden (10,3%) namun hanya 3 responden (5,17%) yang berstatus gizi rendah. Sebanyak 3 responden (10,3%) melaporkan kebiasaan makan serupa dengan balita dengan |

| No | Peneliti  | Judul  | Metode  | Hasil  |
|----|---|--|---|--|
|    |   |  | <p>sampel penelitian ini, yang meliputi seluruh ibu yang mempunyai anak kecil. Wilayah operasional Puskesmas Jatinegara yang berjumlah 58 orang ibu balita dijadikan sebagai sampel penelitian ini. Purposive sampling digunakan untuk memilih sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Kartu Jalan Sehat (KMS) dan kuesioner frekuensi diet. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2019 di Puskesmas Jatinegara. Metode statistik Spearman Rho digunakan untuk menganalisis data.</p> | <p>status gizi buruk. Sepuluh responden (17,2%), yang memiliki pola konsumsi rendah namun status gizinya buruk, memiliki konsumsi lebih sedikit namun kondisi gizinya lebih baik. Selain itu, 1 responden (1,7%) menunjukkan kebiasaan asupan berlebihan dan kesehatan gizinya baik.</p> |
| 2  | Engkun Rohimah 1*, Lilik Kustiyah 1, Neti Hernawati 2<br>2015 | Pola Konsumsi, Status Kesehatan Dan Hubungannya Dengan Status Gizi | Dengan 63 balita yang menjadi subjek penelitian, metodologi penelitian cross-sectional diadopsi. Food   | Temuan penelitian menunjukkan bahwa status gizi balita dan anak prasekolah bervariasi, terutama pada tingkat sangat kurus dan kurus. Sebagian besar peserta pada kelompok usia balita lebih berkembang dibandingkan  |

| No | Peneliti                               | Judul  | Metode  | Hasil   |
|----|--|--|---|---|
|    |  | Dan Perkembangan Balita  | Frequency Questionnaire (FFQ) digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kebiasaan konsumsi makanan, sedangkan instrumen Child Family Development digunakan untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan anak.  | peserta pada kelompok usia prasekolah. Selain itu, penelitian ini menemukan adanya hubungan kuat antara sejumlah variabel dengan kesehatan gizi anak. Indeks berat badan terhadap tinggi badan (BB/TB) dengan nilai $p=0,015$ menunjukkan adanya hubungan antara status gizi dengan pekerjaan ibu dan praktik pelayanan kesehatan. Berdasarkan indeks tinggi badan terhadap umur (TB/U) dengan nilai $p=0,009$ , pendapatan per kapita juga berkorelasi signifikan dengan kesehatan gizi. Selain itu, indeks berat badan menurut umur (WW/U) yang mengukur status gizi menunjukkan adanya hubungan yang bermakna dengan riwayat sakit anak sepanjang bulan dengan nilai $p=0,022$ . |
| 3  | Ernawati, E., & Prabandari, F. (2020). | Hubungan Pola Konsumsi Balita Dengan Status Gizi Balita Usia 1 Sampai Dengan 3 Tahun: Hubungan Pola Konsumsi Balita Dengan Status Gizi Balita Usia 1 Sampai Dengan 3 Tahun | Penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional dan menggunakan desain deskriptif analitis. Respondennya adalah ibu-ibu balita usia 1-3 tahun yang sering mengunjungi posyandu untuk ditimbang berat badannya dan telah ditimbang minimal sepuluh kali. Pengambilan | Temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan antara kebiasaan makan balita dengan status gizi. Hasil dari total 58 responden adalah sebagai berikut: Sebanyak 38 responden (sekitar 65,5%) mempunyai kebiasaan makan dan status gizi yang sehat. Meskipun mempunyai kebiasaan makan yang baik, enam responden (10,3%) mempunyai status gizi rendah. Meskipun memiliki kebiasaan makan yang buruk, namun terdapat tiga responden (sekitar 5,17%) yang mempunyai status gizi tinggi. Sepuluh responden (atau sekitar 17,2%) melaporkan memiliki  |

| No | Peneliti   | Judul   | Metode  | Hasil   |
|----|--|---|---|---|
|    |  |   | <p>sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Dengan mengisi kuesioner frekuensi makan dan Kartu Jalan Sehat (KMS), data dikumpulkan.</p>   | <p>kebiasaan makan yang buruk dan gizi yang tidak mencukupi. Salah satu responden (sekitar 1,7%) melaporkan memiliki kebiasaan makan yang buruk dan nutrisi yang tidak memadai.</p>   |
| 4  | <p>Tri Hartika Putri Hasibuan 1, Masryna Siagian<sup>2</sup>, Eva Ellyaning Sibagariang 2020</p> | <p>Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Balita</p> | <p>Analisis deskriptif dengan pendekatan cross-sectional merupakan metodologi penelitian yang digunakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku makan balita dengan status gizi di wilayah pelayanan Puskesmas Sering Bangsal VII Desa Sidorejo Kecamatan Medan Sunggal. Wilayah operasional Puskesmas Sering di Bangsal VII Desa Sidorejo Kecamatan Medan</p> | <p>Hasil uji chi-square menunjukkan hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak, dengan p-value sebesar 0,000 (p-value 0,05) dan tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa status gizi sampel yang diperiksa di Bangsal VII Desa Sidorejo Kecamatan Medan Tembung dengan jumlah makanan yang dikonsumsi mempunyai hubungan yang kuat. Dengan kata lain, status gizi penduduk yang diteliti sangat dipengaruhi oleh variasi jumlah makanan.</p> |

| <b>No</b> | <b>Peneliti</b> | <b>Judul</b> | <b>Metode</b>   | <b>Hasil</b> |
|-----------|-----------------|--------------|---|--------------|
|           |                 |              | Tembung menjadi subjek penelitian. Prevalensi gizi buruk yang signifikan pada balita di wilayah ini menjadi pendorong penelitian ini. |              |

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulmuin E, F. Sarah Nizar, Anwar M. Nahhas. 2016. The Assosiation between Body Mass Index and Duration Spent on Electronic Devices in Children and Adolescents in Western Saudi Arabia. *Saudi Med J*, Vol. 37(4): 436-439.
- Adi, AC. 2017 "Karbohidrat" dalam Hardinsyah dan Supariasa, Dewa Nyoman (Ed). *Ilmu Gizi Teori & Aplikasi*.EGC : Jakarta.
- Agtadwimawanti, N. (2012) Fakta Tentang Obesitas Dan Kegemukan. Dikutipdari <http://intisari-online.com/read>
- Ahmed, H. S., Khalid, M. E., Osman, O. M., Ballal, M. A., & Al-Hashem, F. H. (2016). The association between physical activity and overweight and obesity in a population of children at high and low altitudes in Southwestern Saudi Arabia. *Journal of Family & Community Medicine*, 23(2), 82- 87. doi:10.4103/2230-8229.181011
- Almatsier,S,2014,Prinsip Dasar Ilmu Gizi.Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Umum
- Andari . 2022. Gambaran Pola Konsumsi Makanan Jajanan Dan Status Gizi Anak Sekolah Pasca Pandemi Covid-19 Di SDN 16 Kota Bengkulu Tahun 2022
- Arisman,2012,Hubungan Pengetahuan Memilih Jajanan Dengan Diare Pada Sekolah Dasar:Surakarta.
- Aritonang, E. (2010). *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Bogor: IPB Press.
- Aritonang, Evawany, Emi Inayah Sari Siregar, Ernawati Nasution. 2016. The Relationship of Food Consumption and Nutritional Status on Employee of Health Polytechnic Directorate Health Ministry Medan. *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology*, Vol.6 (1): 104-106.
- Hamidah Siti,2016, Efektivitas Penyuluhan Gizi Dengan Media Komik Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Keamanan Makanan Jajanan Sekolah Siswa Sekolah Dasar.Jurnal Kesehatan Masyarakat, 8(1). 67-73.
- Hidayat, A.A, 2007, *Metode Penelitian Keperawatan Dan Tehnik Analisa Data*,.Penerbit Salemba Medika.
- Hidayat, 2016,Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan I. Jakarta: Salemba Medika.

- Ice Israwati, 2018. Hubungan makanan cepat saji dan tingkat aktivitas fisik dengan kejadian obesitas pada remaja usia 13-15 tahun di SLTP 1 Konawe Selatan. Skripsi thesis, Poltekkes Kemenkes Kendari. di unduh <http://repository.poltekkeskdi.ac.id/33/1/pdf.pdf>
- Jannah, Kamila Kafilatul. (2017). Hubungan kebiasaan sarapan dan kebiasaan jajan dengan status gizi siswa sekolah dasar di kabupaten sukabumi. Bogor: Departemen Gizi Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor.
- Kemenkes RI, 2013, Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Khomsan Ali, 2014, Pangan Dan Gizi Untuk Kesehatan, Raja Grafindo, Jakarta.
- Kurniawan, FH. 2017. Gambaran Perilaku Jajan Dan Aktifitas Fisik Pada Siswa Sekolah Dasar Di Sdn Oro-Oro Ombo 02 Kota Batu. .[Skripsi]. Malang. Universitas Negeri Malang
- Lait Dan Baba (2021) . Hubungan Pola Konsumsi jajanan Dengan Status Gizi Siswa - Siswi Kelas V Sdk Napungliti Desa Hepang Kecamatan Lela Kabupaten Sikka. <https://jkkmfikesunipa.Nusanipa.Ac.Id/Index.Php/Hlj-Unipa/Article/View/74>
- Lestari, 2013, Hubungan Pola Konsumsi Makanan Jajanan Dengan Morbiditas dan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Di Wilayah Surakarta. Skripsi. Surakarta.
- Mancuso (2020) Snacks for Kids: Unhealthy vs. Healthy.* <https://www.julienutrition.com/snacks-for-kids-unhealthy-healthy/>
- Nuraini (2018) Hubungan Pola Konsumsi jajanan Dengan Kejadian Diare Pada Siswa Kelas Iii Dan Iv( Studi di SDN Mangunharjo 6 Kota Probolinggo 2018 ). Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang
- Nuryani, N., & Rahmawati, R. (2018). Kebiasaan jajan berhubungan dengan status gizi siswa anak sekolah di Kabupaten Gorontalo. Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition), 6(2), 114-122.
- Nuzrina, R. (2016). Analisis Perbedaan Pola Konsumsi Makanan Dan Asupan Pulau Sumatera Dan Jawa (Analisis Data Riskesdas 2010).

- Petralina (2021). Pola Konsumsi Berhubungan Dengan Status Gizi Balita. [https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwjLge27oNf\\_AhW0-DgGHd74BG8QFnoECBgQAQ&url=https%3A%2F%2Fejournalmalahayati.ac.id%2Findex.php%2Fkebidanan%2Farticle%2Fdownload%2F2451%2Fpdf&usg=AOvVaw1oVbCCGhwriF\\_G0MX5cexQi&opi=89978449](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwjLge27oNf_AhW0-DgGHd74BG8QFnoECBgQAQ&url=https%3A%2F%2Fejournalmalahayati.ac.id%2Findex.php%2Fkebidanan%2Farticle%2Fdownload%2F2451%2Fpdf&usg=AOvVaw1oVbCCGhwriF_G0MX5cexQi&opi=89978449)
- Profil Kemenkes (2019). Tumbuh kembang balita tahun 2019. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact>
- Profil Kemenkes Ri. 2020. Cakupan *Balita Gizi* Kurang Mendapat Makanan Tambahan. Cakupan *Balita Gizi* Kurang Mendapat Makanan Tambahan. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia>
- Proverawati, A dan Wati, E K. 2011. Ilmu Gizi untuk Perawat dan Gizi Kesehatan. Yulia Medika. Yogyakarta
- Agrifina & Meta (2020) Hubungan antara pendapatan keluarga dengan status gizi berdasarkan indeks BB/U, dan BB/TB, dengan nilai  $p=0,000$ .
- Aisyah, A., & Athiroh, N. (2018). Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Yang Memicu Terjadinya Hipertensi Di Desa Tanjung Ori Kecamatan Tambak Bawean Tahun 2016. *Biosaintropis (Bioscience-Tropic)*, 3(3), 32-38.
- Anggiruling, DO et al 2019 ‘Analisis Faktor Pemilihan Jajanan , Kontribusi Gizi dan Status Gizi Siswa Sekolah Dasar Factors Analysis of Snack Choice , Nutriti’, *Jurnal MKMI*, vol.15, no.1, Maret 2019, hlm. 81–90.
- Anindita, P. (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu, Pendapatan Keluarga, Kecukupan Protein dan Zinc dengan Stunting (Pendek) Pada Balita Usia 6-35 Bulan Di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Volume 1 Nomor 2*, 617-626.
- Anisa (2022) Hubungan antara pengetahuan, akses informasi, dan status gizi dengan utilisasi pelayanan Poli Gizi di Puskesmas Parung tahun 2019.
- Anisa, 2017. Hubungan Ketersediaan Pangan dan Asupan Zat Gizi dengan Kadar Hemoglobin Santriwati saat Puasa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat: Vol.5 No.4*
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Studi Status Gizi Balita Terintegrasi Susenas 2019